



PENGARUH PERAN KEPALA MADRASAH DAN STRATEGI GURU TERHADAP PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH

Tatis Arni¹⁾, Riki Saputra²⁾, Ahmad Lahmi³⁾

¹⁾Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Sawahlunto

^{2,3)}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstrak

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab terhadap berbagai arah pengembangan yang diharapkan di sekolah tanpa terkecuali moderasi beragama peserta didik. Moderasi beragama di madrasah dibutuhkan untuk menciptakan suasana kenyamanan bagi warga madrasah dalam menjalankan agamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh peranan kepala madrasah dan strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini menganalisis tiga variabel dengan variabel bebas sebanyak dua buah dan variabel terikatnya satu. Populasi penelitian adalah seluruh warga MTs Negeri 2 Kota Sawahlunto, sedangkan sampel terdiri dari 10 orang guru dan 30 orang siswa dari tingkatan kelas yang berbeda-beda. Instrumen pengumpulan data menggunakan form observasi lingkungan madrasah dan angket yaitu angket peranan kepala madrasah, strategi guru dan nilai-nilai moderasi beragama. Analisis data terdiri dari analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji korelasi berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa peranan kepala madrasah dan strategi guru berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Pengaruh peran kepala madrasah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto mempunyai nilai product moment sebesar 0,008 dengan tingkat korelasi sebesar 0,885 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi. Pengaruh strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto mempunyai nilai product moment sebesar 0,025 dengan tingkat korelasi sebesar 0,741 yang menunjukkan korelasi yang tinggi. Selain itu, peran kepala madrasah dan strategi guru sama-sama memberikan pengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar $0,032 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,762 yang berarti hubungan antar variabel kuat.

Kata Kunci: Kepala madrasah, strategi guru, moderasi beragama.

*Correspondence Address : tatisarni@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v9i7.2022.2404-2412

© 2022UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pendidikan madrasah menjadi salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda. Dalam histori pembangunan bangsa Indonesia, madrasah dan pondok pesantren telah berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia (Alawiyah, 2014).

Pendidikan madrasah menciptakan manusia sempurna (*insan kamil*), berakhlak baik (Rahim, 2014), wawasan cerdas serta tingkat intelektual yang tinggi. Moderasi beragama diibaratkan seperti perpektif (Ritonga et al., 2021), sikap dan perilaku yang tidak suka berpihak kepada satu hal, adil dan tidak menonjol terhadap satu pemahaman agama saja (Indonesia, 2019). Artinya, moderasi beragama merupakan modal terciptanya kerukunan dan tenggang rasa atau toleransi di tengah-tengah masyarakat secara khusus maupun masyarakat global.

Pelaksanaan moderasi menciptakan keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupan pribadi (Nisa et al., 2021), keluarga dan masyarakat sampai hubungan antar manusia secara mendalam dan harmonis (Akhmadi, 2019). Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dari moderasi beragama pemerintah terkait melaksanakan pendidikan dengan melakukan pembinaan karakter di madrasah sebagai penyelenggara pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto sebagai madrasah yang berlokasi di Kota Sawahlunto dengan keragaman latar belakang peserta didik. Madrasah ini memiliki visi "*mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto yang profesional dan andal dalam membangun sumber daya manusia saleh, moderat, cerdas dan unggul dalam mewujudkan Kota Sawahlunto yang mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong*".

Visi tersebut mengemban tugas bahwa salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto bertujuan untuk menghasilkan sumber daya lulusan yang berkarakter paripurna. Salah satu karakter yang ditonjolkan adalah karakter moderat.

Pelaksanaan moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto sudah dimulai dari penanaman karakter-karakter sederhana kepada siswa. Banyak karakter nilai-nilai moderasi beragama yang sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Diantaranya adalah karakter religi, penuh toleransi dengan sesama, kepedulian sosial, demokratis dan cinta lingkungan serta menjunjung kedamaian dalam bergaul dan bermasyarakat.

Pembentukan karakter moderat tersebut merupakan bentuk implementasi dari visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Pada akhirnya, keberhasilan sebuah madrasah dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan menjadikan mutu madrasah tersebut meningkat. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang dalam penyelenggaraan kegiatannya mampu merespon tuntutan kehidupan secara global dengan berbekal pada dasar dan norma agama (Murtadho, 2012).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan peran dari kepala madrasah sebagai pucuk pimpinan dan pengambil keputusan. Kepala madrasah berperan penting dalam mengambil kebijakan atau keputusan terkait program yang akan dilaksanakan di madrasah (Hadi et al., 2014). Kepala madrasah perlu menyusun beberapa strategi jitu yang dapat diimplementasikan dalam penguatan moderasi beragama (Rais, 2021); (Priatmok, 2019). Keberhasilan visi dan misi yang telah disusun sangat

tergantung kepada manajemen kepala madrasah yang efektif dan terencana.

Pembentukan karakter moderat tersebut merupakan bentuk implementasi dari visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Pada akhirnya, keberhasilan sebuah madrasah dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan menjadikan mutu madrasah tersebut meningkat. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang dalam penyelenggaraan kegiatannya mampu merespon tuntutan kehidupan secara global dengan berbekal pada dasar dan norma agama.

Selain itu, diperlukan juga strategi atau cara yang tepat dari guru dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Dengan demikian, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai jembatan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan ekstrimisme yang semakin merajalela. Selain itu, moderasi beragama dapat menjadi konsep dalam mempersiapkan generasi yang religius dan berjiwa nasionalis serta toleran terhadap sesama.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan kepala madrasah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto, mengetahui pengaruh strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto, dan mengetahui pengaruh peranan kepala madrasah dan strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Penelitian ini berguna untuk sebagai bahan rekomendasi kebijakan kepala madrasah untuk merealisasikan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama, dapat memberikan sumbangan secara teoritik dan pengetahuan tentang strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama di

madrasah, dan sebagai bahan masukan bagi khasanah ilmu pendidikan lainnya dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *Ex Post Facto*. Pada *ex post facto* peneliti tidak mengendalikan variabel bebas (Lord, 1973); (Rohwer, 2013), artinya fakta didapatkan dari hasil pengukuran terhadap beberapa gejala sebelumnya. Desain penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena hasil pengamatan nanti akan dinyatakan kedalam bentuk angka-angka. Pada akhirnya, teknik statistik menjadi tujuan akhir dalam menganalisis hasil angka-angka tersebut.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua stake holders Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto mulai dari kepala madrasah, PTK, GTK, dan peserta didik. Pemilihan sampel terbagi ke dalam dua kelompok utama. Sampel kelompok pertama dilakukan dengan teknik "*cluster random sampling*" terhadap kelompok guru yang mengajar rumpun mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan moderasi beragama sehingga didapatkan sampel 10 orang guru. Kemudian, untuk kelompok kedua digunakan teknik "*stratified random sampling*", yaitu sampel didapatkan secara acak berdasarkan tingkatan kelas tertentu sehingga didapatkan jumlah sampel 30 siswa.

Sumber data penelitian, yaitu data primer yaitu hasil angket yang diisi oleh guru mata pelajaran untuk melihat peran kepala madrasah dan peserta didik untuk mengetahui strategi guru dalam proses pembelajaran untuk pembentukan karakter moderasi beragama. Sedangkan data sekunder adalah berupa dokumen madrasah, foto atau dokumentasi dan laporan kegiatan madrasah.

Data dikumpulkan untuk mendapatkan pengaruh peran kepala madrasah dan strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto dilakukan dengan menggunakan angket. Sementara untuk melihat kondisi tempat penelitian digunakan lembar observasi. Untuk menganalisis data dilakukan secara deskriptif dan statistik inferensial. Setelah dianalisis secara deskriptif, kemudian dilakukan analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana dengan *product moment* dan uji korelasi ganda. Sebelum melakukan dua analisis tersebut, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas data.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho= tidak terdapat pengaruh peran kepala madrasah dan strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto

Ha1= Terdapat pengaruh peran kepala madrasah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto

Ha2= Terdapat pengaruh strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto

Ha3= Terdapat pengaruh peran kepala madrasah bersama-sama strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (Madrasah Tsanawiyah Negeri 2) Kota Sawahlunto adalah Sekolah Wajib Belajar Sembilan Tahun yang bercirikan Agama Islam yang memiliki persamaan dengan Sekolah Menengah Pertama. Di samping itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto juga memiliki identitas tersendiri, adapun identitas dan data umum Madrasah dapat dijelaskan dalam pemaparan berikut ini. Madrasah berada di Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto Propinsi Sumatera Barat.

Analisis Data Deskriptif

Distribusi Frekuensi Angket Peran Kepala Madrasah

Jumlah butir instrumen angket untuk melihat peranan kepala madrasah dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor minimum adalah 228 dan skor maksimum 233. Nilai rata-rata adalah 230,30; sedangkan median 230,00; modus 230; dan standar deviasi sebesar 1,494.

Distribusi Angket Strategi Guru

Jumlah butir instrumen angket untuk melihat strategi guru dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor minimum 100 dan skor maksimum 121. Nilai rata-rata adalah 111,73; median 111,50; modus 110; dan standar deviasi sebesar 5,729.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas Data

Data dikatakan normal jika harga probabilitas hitung $>$ dari 0,05. Pengujian pertama dilakukan terhadap angket peran kepala madrasah dengan hasil nilai asymp signifikannya diperoleh 0,529 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Lineritas Data

Uji ini menggunakan uji F. Perhitungan nilai *deviation from liniarity* antara peran kepala madrasah dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama sebesar 0,982, sedangkan untuk strategi guru dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama sebesar 0,775.

Tabel 1. Kesimpulan Hasil Uji Linearitas Antar Variabel

| No | Variabel | Sig. Dev n from Linierity | Sig | Mean |
|----|--|---------------------------|------|--------|
| 1 | Peran kepala madrasah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama | 0,982 | 0,05 | Linear |
| 2 | Strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama | 0,775 | 0,05 | Linear |

Uji Hipotesis Data

Pengaruh Peran Kepala Madrasah (X1) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Dari pengolahan data didapatkan bahwa nilai signifikansi < dari 0,025 yaitu 0,008, sehingga hipotesis alternatif (Ha) "terdapat pengaruh peran kepala madrasah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto" diterima.

Sementara itu, nilai pearson correlation di dapatkan sebesar 0,885 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi peran kepala madrasah maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai korelasi diperoleh sebesar 0,885 sehingga diartikan memiliki korelasi sangat kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah (X1) berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) siswa di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang sangat kuat antar kedua variabel.

Pengaruh Strategi Guru (X2) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Dari pengolahan data ditunjukkan bahwa nilai signifikansi < dari 0,025 yaitu 0,020 sehingga hipotesis alternatif (Ha) "terdapat pengaruh strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto" diterima.

Sementara itu, nilai pearson correlation di dapatkan sebesar 0,741 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi strategi guru yang diterapkan maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai korelasi diperoleh sebesar 0,741 yang berarti kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru (X2) berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang kuat antar kedua variabel.

Pengaruh bersama Peran Kepala Madrasah (X1) dan Strategi Guru (X2) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Data hasil uji normalitas ketiga variabel menggunakan SPSS 16.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Antara Peran Kepala Madrasah, Strategi Guru dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|--------|--------|-------|
| | | X1 | X2 | Y |
| N | | 10 | 30 | 10 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 220.80 | 111.73 | 72.20 |
| | Std. Deviation | 22.345 | 5.729 | 1.398 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .286 | .148 | .257 |
| | Positive | .208 | .079 | .257 |
| | Negative | -.286 | -.148 | -.201 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .904 | .809 | .812 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .388 | .529 | .524 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |

Dari tabel terlihat bahwa nilai asumsi untuk variabel peranan kepala madrasah sebesar 0,388, untuk variabel strategi guru sebesar 0,329 dan nilai asumsi untuk variabel nilai-nilai moderasi beragama sebesar 0,324. Ketiga nilai > dari 0,05. Artinya kenormalan data ketiga variabel diterima. Setelah uji normalitas dilakukan uji korelasi berganda. Dari hasil pengujian berganda menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai sig. F change sebesar 0,032, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel peran kepala madrasah (X1) dan strategi guru (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) secara simultan.

Sedangkan nilai r korelasi yaitu 0,762 yang berarti bahwa tingkat peran kepala madrasah (X1) dan strategi guru (X2) terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama (Y) simultan dengan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Peran Kepala Madrasah (X1) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Hal ini terlihat dari kepala madrasah sudah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan. Peran tersebut meliputi tugas kepala madrasah sebagai edukator bagi guru-guru, tenaga

kependidikan dan siswa itu sendiri (Nurulloh et al., 2020), kepala madrasah sebagai manajer sanggup mengerjakan tugas dan kewajiban manajerial madrasah dengan baik dan penuh tanggung jawab (Paramansyah et al., 2021). Tugas kepala madrasah sebagai administrasi juga telah dilakukan dengan sangat baik yang dibuktikan dengan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola lembaga sehingga menjadi lembaga yang mandiri dan berprestasi sesuai dengan slogan dari Kementerian Agama RI.

Selain itu, peran kepala madrasah sebagai supervisor juga telah dilakukan dengan baik (Nurulloh et al., 2020). Kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi terhadap PTK dan GTK dan selalu melakukan diskusi demi perbaikan di masa mendatang. Kepala madrasah juga sudah menjadi leader yang baik bagi lembaga. Peran ini dilakukan dengan kepemimpinan yang penuh karismatik sehingga disegani dan disenangi oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya bahkan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Selain itu, kepala madrasah juga sudah berusaha menghadirkan suasana kerja kondusif bagi seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto terutama dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan nilai-nilai moderasi beragama. Terakhir, kepala madrasah juga sudah berperan sebagai pemberi motivator yang baik. Hal ini sangat penting sekali dilakukan karena tanpa motivasi yang kuat seluruh warga madrasah tidak akan dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Jika dihadapkan dengan masalah, kepala madrasah selalu dapat mengambil solusi sebagai jalan tengah terbaik dalam menyelesaikan masalah dengan tidak melebihi atau mengurangi ketentuan Islam yang berlaku dan selalu berdialog dengan guru yang dipercaya.

Berlaku adil dan mengimplementasikan hak dan kewajiban secara seimbang pada baik dalam bidang agama, sosial, kemasyarakatan, budaya dan bidang lainnya serta tidak berlaku diskriminatif terhadap sesama. Kepala madrasah dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan benar dengan yang salah dan tidak baik dan siap menerima semua tradisi Islam dengan terbuka dan baik.

Pengaruh Strategi Guru (X2) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Pelaksanaan strategi yang dapat dilakukan guru untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto antara lain: guru sudah membuat perencanaan, melaksanakan dan melakukan evaluasi yang baik terhadap ketercapaian kompetensi. Dalam menyusun strategi pembelajaran sudah terencana dengan cukup baik yang meliputi kegiatan pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang dipilih guru sudah sesuai dengan teknik dan evaluasi yang diinginkan, serta guru sangat memahami dalam menyajikan bahan atau materi.

Dalam implementasi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama sudah dimulai oleh guru di dalam kelas. Yaitu ketika melakukan proses pembelajaran. Dalam belajar guru sudah menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti berlaku adil kepada semua siswa, tidak memihak kepada salah satu siswa saja, tidak pernah membedakan siswa, berusaha selalu memberikan teladan bagaimana nilai-nilai toleransi antar sesama guru dan juga terhadap siswa. Guru selalu mengawasi dan mengingatkan siswa mengenai pelaksanaan ibadahnya kepada Allah SWT.

Selain itu, guru juga berusaha selalu memperhatikan bagaimana akhlak

dan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan peserta didik itu sendiri.

Pengaruh Bersama Peran Kepala Madrasah (X1) dan Strategi Guru (X2) Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Y)

Kepala madrasah dan guru sudah bekerja sama dengan baik dalam mewujudkan madrasah yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama. Kepala madrasah dan guru terus-menerus melakukan perubahan positif dan upaya yang sinergi dalam mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu menjadi madrasah yang mandiri dan berprestasi dalam bingkai moderasi beragama yang mengutamakan nilai akidah, akhlak, toleransi dan tidak diskriminatif terhadap segala perbedaan yang ada di madrasah. Peran kepala madrasah dan guru ini tentunya tidak dapat berjalan dengan maksimal jika tanpa ada dukungan dari semua warga madrasah. Hal inilah yang tentunya menjadi harapan di masa mendatang. Pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya berhenti ketika siswa madrasah dinobatkan menjadi madrasah moderasi, namun harus menjadi impian dan tanggung jawab bersama agar penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada warga madrasah menjadi membudaya.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peranan kepala madrasah dan strategi guru berpengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Pengaruh peran kepala madrasah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto mempunyai nilai product moment sebesar 0,008 dengan tingkat korelasi sebesar 0,885 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi.

Pengaruh strategi guru terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto mempunyai nilai product moment sebesar 0,025 dengan tingkat korelasi sebesar 0,741 yang menunjukkan korelasi yang tinggi. Selain itu, peran kepala madrasah dan strategi guru sama-sama memberikan pengaruh terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar $0,032 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,762 yang berarti hubungan antar variabel kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur PPs UM Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pada jenjang magister. Terimakasih kepada semua pihak di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto yang telah memberikan semua data yang dibutuhkan terkait dengan penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.

Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 51–58. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449>

Hadi, M., AR, D., & Ibrahim, S. (2014). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 40–48.

Indonesia, K. A. R. (2019). Moderasi

beragama. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lord, H. (1973). Ex post facto studies as a research method. *Special Report Number*, 1–14. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Ex+Post+Facto+Studies+as+a+Research+Method#1>

Murtadho, A. (2012). Memperkokoh Kualitas Pendidikan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (TQM). *Jurnal Forum Tarbiyah*, 10(1), 91–112. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/374>

Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>

Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). The Role of the Head of Madrasah'S Policy in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 334–346. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>

Paramansyah, A., Ulifah, Hanafiah, & Rostini, D. (2021). Situational Leadership of Madrasah Aliyah ' s Head in Efforts to Improve Madrasah Quality in Bekasi City. *International Journal of Research and Review*, 8(1), 586–594.

Priatmok, S. (2019). The Internalization of Wasathiyah Values In Inclusion Madrasah: A Case Study of Integrated Madrasah Ibtida'iyah of Ar-Roihan Malang. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 358–378. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i2.521>

Rahim, A. (2014). Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi dan Perubahan). *Jurnal At-Ta'dib*, 9(2), 185–197.

Rais, M. (2021). Religious Moderation Education According To Islamic Scholars In Gowa Regency South Sulawesi. *Educandum*, 7(1), 36–53. <https://blamakassar.ejournal.id/educandum/article/view/487%0Ahttps://blamakassar.ejournal.id/educandum/article/download/487/321>

Ritonga, M., Lahmi, A., Ishaq, Septiana,

V. W., & Mahmud. (2021). Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 682–689. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.817>

Rohwer, O. (2013). Post Facto and Experimental Studies. In *Inquiry in Music Education: Concepts and Methods for the Beginning Researcher*. (pp. 227–245). Routledge.